

# **ANALISIS MUSIK CALEMPONG (LAGU MUARA TAKUI) DI KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR RIAU**

**Sri Martini**

Guru SMP Negeri 2 Singingi  
*srimartini173@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Seni musik calempong Kampar merupakan suatu musik tradisi yang ada di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sistem nada yang digunakan memiliki bentuk kemiripan dengan tangga nada diatonis namun hanya terdiri dari enam nada dan nadanya juga memiliki perbedaan susunan artinya nada calempong ini tidak dapat dikatakan diatonis. Sebuah seni tradisi yang sudah turun temurun sejak zaman nenek moyang ini sangatlah sederhana. Hanya terdiri dari calempong, katepak, dan gong. Para pemainnya pun Cuma 5 orang. Musik merupakan bagian dari seni. Dalam musik terkandung bunyi-bunyian baik yang enak didengar maupun yang tidak enak didengar. Sedangkan analisis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelaku seni. Analisis musik juga berfungsi untuk mendalami gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni dan gaya musik. Analisis musik yang akan penulis teliti dalam analisis musik calempong (lagu Muara Takui) di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ini meliputi tangga nada, sistem notasi, ritme, tempo, melodi, struktur komposisi musik. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah musik calempong (lagu Muara Takui). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk musik calempong (lagu Muara Takui). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yaitu Salman Aziz sebagai seniman Kampar. Sedangkan data sekunder dihimpun dari berbagai teman dan berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada hubungannya dengan subjek penelitian. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa fenomenologi. Dari hasil analisa temuan-temuan dilapangan selanjutnya ditarik dalam sebuah kesimpulan. Hasil penelitian adalah bentuk musik calempong (lagu Muara Takui) di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. a) tangga nada, b) sistem notasi, c) melodi, d) ritme, e) tempo.

Kata kunci : Calempong, Analisis.

## PENDAHULUAN

Seni musik *calempong* kampar merupakan suatu musik tradisi yang ada di Kampar. Sistem nada *calempong* yang digunakan memiliki bentuk kemiripan dengan tangga nada diatonis namun hanya terdiri dari enam nada dan nadanya juga memiliki perbedaan susunan artinya nada *calempong* ini tidak dapat dikatakan diatonis.

Sebuah seni tradisi yang sudah turun temurun itu sangatlah sederhana. Berdasarkan hasil observasi, unsur-unsur pokok musik dalam *calempong* adalah ritme, melodi dan tempo. Musik *calempong* memiliki keunikan tersendiri, yaitu judul lagu yang dimainkan dinamai berdasarkan ketukan, tingkah atau melodi dan jenis pukulannya pun beragam. Keunikan

lagu *Muara Takui* dalam musik *calempong* adalah tidak menggunakan syair, namun hanya berbentuk musik instrumental.

Musik *calempong* (lagu *Muara Takui*) ini tidak pernah sama dimainkan oleh pemusik atau seniman-seniman yang ada di Kabupaten Kampar, baik dari segi komposisi musik, improvisasi pemain, tempo, sistem notasi, dan susunan nada. Hal ini dikarenakan faktor beda daerah dan juga improvisasi dari pemusik *calempong* Kampar diberbagai daerahnya masing-masing.

Dari berbagai hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui analisis musik *calempong* lagu *Muara Takui* yang ada di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Konsep Analisis

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995: 456) konsep diartikan sebagai rancangan ide atau pengertian yang diabstrakkan dari pengertian kongkret, gambaran mental dari objek atau apapun yang ada diluar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain.

### 2. Teori Analisis

Analisis musik adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan pembahasan bagian-bagian paling sederhana dari sebuah susunan karya musik untuk mengurangi kekompleksan satu pokok atas berbagai bagiannya sehingga dapat dimengerti dan dipahami arti keseluruhan.

### 3. Konsep Musik

Menurut M. Suharto (1992: 82), musik adalah suatu pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, serta

harmoni dengan pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi.

### 4. Teori Musik

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 602), musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama yang dapat menghasilkan bunyi.

Hal-hal yang dipelajari dalam teori musik mencakup suara, nada, notasi, ritme, melodi, harmoni, bentuk musik, dan teori menciptakan lagu.

#### 1. Notasi.

Notasi musik merupakan penggambaran tulisan atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu (ritme) digambarkan secara

horizontal. Menurut Sumaryo LE (1978: 29) maksud notasi adalah agar memperoleh kesan, bagaimana sebuah lagu berbunyi.

## 2. Tanda Birama atau Tanda Sukat.

Birama adalah kelompok denyut musik dengan sistem hitungan tetap, yang pada hitungan pertama bertekanan lebih kuat (aksen), muncul secara teratur dan berulang-ulang selama permainan musik berlangsung. Dalam notasi musik, kelompok-kelompok denyutan musik tersebut dipisahkan oleh garis tegak lurus yang disebut garis birama sehingga notasi terlihat lebih jelas, bersekat dan membentuk ruas-ruas. Ruas-ruas tersebut dinamakan ruas birama.

## 3. Melodi.

(M. Soeharto, 1986: 1) mengatakan melodi adalah mengatakan suatu lagu dapat dibatasi sebagai suatu rangkaian beberapa atau sejumlah nada yang berbunyi secara beraturan. (Jamalus, 1988: 8) mengatakan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar beraturan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan.

## 4. Nada.

Suara dapat dibagi kedalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensi ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling

lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

## 5. Harmoni.

Harmoni atau paduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut adalah trinada (Jamalus, 1988: 30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada tertis, dan nada kwintnya.

## 6. Tempo

Tempo adalah cepat lambatnya suatu lagu dinyanyikan (Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo, 2010: 13). Tempo lagu dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

- Tanda tempo lambat.
- Tanda tempo sedang.
- Tanda tempo cepat.

## 7. Ekspresi

Unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung didalam kalimat bahasa maupun kalimat lagu. Melalui kalimat lagu inilah seniman musik mengungkapkan rasa yang terkandung dalam sebuah lagu.

## 8. Timbre

Timbre adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988: 40).

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Analisis musik *calempong* (lagu *Muara Takui*) ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif.

### B. Lokasi Penelitian

Penelitian analisis musik *calempong* (lagu *Muara Takui*) bertempat di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

### C. Populasi dan Sampel

Penulis melakukan penelitian dengan populasi di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang memiliki jumlah anggota 5 orang. Sedangkan sampel yang diambil ada 1 orang dari seniman Kabupaten Kampar yang mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yaitu Salman Aziz (seniman Kampar).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi.
2. Wawancara.
3. Dokumentasi.

### E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti.
3. Menyimpulkan data.

## TEMUAN PENELITIAN

### A. Bahasa dan Kesenian di Kabupaten Kampar

Bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi adalah bahasa *Ocu*. Bahasa *Ocu* adalah percampuran bahasa *melayu* dengan bahasa *minang* dengan logat yang berbeda.

Dalam masyarakat Kabupaten Kampar terdapat berbagai bentuk kesenian tradisi. Adapun berbagai bentuk kesenian tradisi dan lagu daerah tersebut adalah sebagai berikut:

- A. Lagu daerah dan tradisi *Baghandu*.
- B. Seni musik *oguong calempong*.
- C. Silat.
- D. Marhaban.

### B. Analisis Musik *calempong* (lagu *Muara Takui*) di Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

#### 1. Tangga Nada Musik *calempong* (lagu *Muara Takui*)

Unsur-unsur pembentuk melodi pokok (nada) didalam musik *calempong* (lagu *Muara*

*Takui*) hanya terdapat pada instrumen *calempongnya*. Instrumen ini terdiri dari enam buah *calempong*. Dari keenam buah nada *calempong* tersebut diurutkan dari nada terendah sampai nada tertinggi untuk mencari tangga nada musik *calempong*.

Berdasarkan pengukuran nada menggunakan chromatic metro-tuner MT-3000C didapat nada *calempong* sebagai berikut:

1. *Calempong* ke satu memiliki bunyi yang sama dengan nada C#.
2. *Calempong* ke dua memiliki bunyi yang sama dengan nada D.
3. *Calempong* ke tiga memiliki bunyi yang sama dengan nada E.
4. *Calempong* ke empat memiliki bunyi yang sama dengan nada F.
5. *Calempong* ke lima memiliki bunyi yang sama dengan nada G.
6. *Calempong* ke enam memiliki bunyi yang sama dengan nada Bb.

## 2. Sistem Notasi Musik Musik *calempong* (lagu *Muara Takui*)

Cara penotasian yang dilakukan untuk menulis notasi musik tradisional Riau selama ini umumnya masih meminjam cara penotasian nada-nada diatonis. Untuk menempatkan nada-nada *calempong* dalam garis paranada terlebih dahulu mendekati bunyi nada *calempong* dengan nada-nada diatonis maka didapatkan hasil sebagai berikut:

- Nada ke 1 = C
- Nada ke 2 = D
- Nada ke 3 = E
- Nada ke 4 = F
- Nada ke 5 = G
- Nada ke 6 = A

## 3. Melodi Musik *calempong* (lagu *Muara Takui*)

(M. Soeharto, 1978: 1), suatu lagu dapat dibatasi sebagai suatu rangkaian beberapa atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara beraturan. Dengan adanya tinggi rendah dan panjang pendek nada dalam suatu melodi menyebabkan nada-nada terkesan bergerak dari suatu nada ke nada-nada lainnya pada satu garis melodi.

### 1. Gerak Melodi.

Gerak melodi lagu *Muara Takui* memberikan kesan mendarat meskipun ada beberapa yang bergerak turun tetapi tidak begitu menonjol karena loncatan nadanya masih dalam wilayah tangga nadanya. Pada dasarnya ini dipengaruhi oleh jumlah nada yang membangun melodi atau lagu *Muara Takui* terbatas pada lima nada yaitu 1-3-5-4-2.

### 2. Struktur Komposisi.

Dalam lagu *Muara Takui* dalam bentuk birama 4/4, tanda ekspresi yang digunakan adalah *agiato* (dengan gembira bersemangat), tempo yang digunakan *Allegretto* (agak cepat dan riang) dan lagu ini terus diulang-ulang sesuai keinginan pemain, biasanya ditentukan oleh *calempong* melodi.

## 4. Harmoni Musik *calempong* (lagu *Muara Takui*)

Harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi.

Didalam *calempong* melodi terdapat dua buah nada yang dibunyikan secara bersamaan yang juga biasa disebut harmoni yang terdapat pada birama ke-4 pada ketukan ke-2. Nada yang dimainkan adalah D dan nada F dengan jarak interval 1 setengah (m3) yang mana menghasilkan sebuah akor D minor.

Harmoni juga ditemukan pada gabungan *calempong* melodi dan *calempong* peningkah yang bunyinya hampir bersamaan. Harmoni tersebut terdapat pada birama ke-4 pada ketukan pertama. Nada yang dimainkan yaitu nada F dan nada A dengan jarak interval 2 yang menghasilkan sebuah akor mayor (IV).

## 5. Ritme Musik *calempong* (lagu *Muara Takui*)

(M. Soeharto, 1978: 45) ritme adalah gerak musik yang berjalan secara teratur dan teraturnya gerak ini menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan. Ritme berhubungan dengan panjang

pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not.

Analisa terhadap pola ritme lagu *Muara Takui* dilakukan dengan cara mengamati permainan setiap instrumennya. Dari pengamatan dan analisa didapat bahwa aksen terkuat pada lagu ini terdapat pada ketukan ke-4. Dengan demikian lagu *Muara Takui* bermetrum empat (4/4).

a. Pola Ritme *Calempong* Melodi.

Pola ritme yang terdapat didalam permainan instrumen *calempong* Melodi ada 5 motif pola ritme, sebagai berikut:

1. Diawali pada bar ke-2 dengan 2 not  $1/8$  diketukan ke-2, 2 not  $1/8$  diketukan ke-3 dan 2 not  $1/8$  diketukan ke-4.
2. Terdapat pada bar ke-2, 4 not  $1/16$  pada ketukan ke-3 dan ke-4 terdapat 9 not  $1/16$ .
3. Terdapat pada bar ke-12 dengan 4 not  $1/16$  ketukan pertama, 2 not  $1/8$  diketukan ke-2, 4 not  $1/16$  diketukan ke-3 dan 2 not  $1/8$  diketukan ke-4.
4. Terdapat pada bar ke-15 dengan 4 not  $1/16$  ketukan pertama dan pada ketukan ke-3 sampai ke-4 diisi dengan not  $1/8$ .
5. Terdapat pada bar ke-16 dengan kombinasi 1 not  $1/8$  yang digabung tanda dot (.) yang bernilai sama dengan 1 not  $1/16$ , dan 1 not  $1/16$  pada ketukan pertama, 8 buah not  $1/16$  pada ketukan ke-2 dan ke-3 dan kombinasi 2 not  $1/16$  dan 1 not  $1/8$  pada ketukan ke-4.

b. Pola Ritme *Calempong* Tingkah.

Pola ritme yang terdapat didalam permainan instrumen *calempong* tingkah ada 2 motif pola ritme, sebagai berikut:

1. Diawali diketukan ke-4 dengan 1 not  $1/4$ .
2. Terdapat pada bar ke-4 dengan kombinasi 1 not  $1/16$ , 1 not  $1/8$  dan 1 tanda rest  $1/16$  diketukan ke-1 dan ke-3, ketukan ke-2 dan ke-4 dibangun oleh 1 not  $1/8$  dan 1 tanda rest  $1/8$ .

c. Pola Ritme Gong.

Pola ritme yang terdapat didalam permainan instrumen gong ada 4 motif pola ritme, sebagai berikut:

1. Terdapat pada bar ke-3 diawali diketukan ke-4 dengan 2 not  $1/8$ .
2. Terdapat pada bar ke-5 yang terdiri dari 2 not  $1/8$  diketukan ke-2 dan 1 not  $1/4$  diketukan ke-4.
3. Terdapat pada bar ke-10 yang terdiri dari 1 not  $1/8$  di up, 2 not  $1/8$  diketukan ke-2 dan 1 not  $1/4$  diketukan ke-4.
4. Terdapat pada bar ke-16 atau 1 bar sebelum akhir lagu yang terdiri dari 1 not  $1/4$  diketukan ke-2 dan ke-4.

d. Pola Ritme *Katepak* Melodi.

Pola ritme yang terdapat didalam permainan instrumen *katepak* melodi ada 3 motif pola ritme, sebagai berikut:

1. Dimulai pada bar ke-4 yang terdiri dari 1 not  $1/6$  di diketukan pertama up, diketukan ke-2 dan ke-4 kombinasi 1 not  $1/8$  dan 2 not  $1/16$  dan diketukan ke-3 kombinasi dari 1 not  $1/8$  yang digabung tanda dot (.) dan 1 not  $1/16$ .
2. Hampir sama dengan motif pertama, Cuma diawal ketukan terdapat not  $1/16$ . Disajikan berulang-ulang menurut kebutuhan lagu yang akan

dimainkan, namun pada bagian penutup polanya tidak sama dengan pola ritme yang berada pada bagian awal dan pertengahan lagu.

3. Hampir sama dengan motif kedua, bedanya hanya pada ketukan ke-3 dan ke-4, yaitu pada motif ketiga terdapat not 1 not 1/4 dan ketukan ke-4 terdiri dari 1 tanda diam yang bernilai 1/4. Motif ketiga ini terdapat pada bagian akhir lagu.

e. Pola Ritme *Ketepak* Tingkah.

Pola ritme yang terdapat didalam permainan instrumen *katepak* tingkah ada 3 motif pola ritme, sebagai berikut:

1. Diawali pada bar ke-2 dengan 1 tanda diam 1/2 yang digabung tanda dot (.) yang bernilai 3 ketuk. Pada ketukan ke-3 terdapat 1 not 1/8 yang digabung dengan tanda dot (.) dan 1 not 1/16.
2. Terdapat pada bar ke-3 yang terdiri dari 2 not 1/8 pada ketukan pertama, 1 not 1/8 yang digabung tanda dot (.) serta 1 not 1/16 pada ketukan ke-2, pada ketukan ketiga memiliki motif pola ritme yang sama dengan pola ritme pada ketukan pertama yaitu memiliki 2 not 1/8. Pada ketukan ke-4 memiliki kesamaan motif pola ritme dengan motif pola ritme pada ketukan ke-2 yaitu memiliki 1 not 1/8 yang ditambah dengan tanda dot (.).
3. Terdapat pada bagian akhir lagu yang mana motifnya hampir sama dengan motif kedua. Perbedaannya terdapat pada ketukan ke-3 dan ke-4. Ketukan ke-3 terdapat 1 not 1/4 dan

ketukan ke-4 1 tanda diam bernilai 1/4.

## 6. Tempo

Cepat lambatnya tempo dalam lagu *Muara Takui* mulai dari awal lagu hingga akhir lagu sama saja. Tempo lagu bergerak cepat dari awal hingga akhir berkisar 110 ketukan permenit. Instrumen lain yang mengikuti dan menyamakan tempo permainannya dengan permainan *calempong* melodi.

## 7. Timbre

Timbre adalah bunyi atau suara yang dihasilkan atau diproduksi oleh setiap alat musik, walaupun nada yang dimainkan sama tetapi bunyi atau suara yang dihasilkan akan berbeda setiap alat musik. Berdasarkan sumber bunyinya, alat musik diklasifikasikan menjadi 5 bagian yaitu:

- a. *Idiophone*
- b. *Aerophone*
- c. *Chordophone*
- d. *Membranophone*
- e. *Elektrophone*

Berdasarkan hal tersebut, maka pada musik *calempong* (lagu *Muara Takui*) dapat dikelompokkan menjadi:

1. Calempong diklasifikasikan kedalam alat musik *idhiophone* karena bunyinya berasal dari tubuh alat musik itu sendiri.
2. Katepak diklasifikasikan kedalam alat musik *membranophone* karena bunyinya berasal dari kulit.
3. Gong diklasifikasikan kedalam alat musik *idhiophone* karena bunyinya berasal dari tubuh alat musik itu sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi nada *calempong* Kampar tidak dapat diukur secara pasti. Tetapi hanya bisa melakukan penyamaan bunyi dengan nada yang sudah pasti. Dengan demikian, tangga nada *calempong* Kampar termasuk dalam sistem tangga nada non diatonis. Sedangkan sistem notasi musik *calempong* (lagu *Muara Takui*) di Kampar belum ada. Perbedaan wilayah, suku dan musikalitas pemain *calempong* Kampar menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembakuan sistem notasi musik *calempong* Kampar.

Gerak melodi lagu *Muara Takui* pada umumnya memberi kesan mendatar karena loncatan nadanya masih dalam wilayah tangga nadanya. Pada dasarnya ini dipengaruhi oleh jumlah nada yang terbatas pada enam nada, yaitu 6-1-3-5-4-2. Sehubungan dengan itu, maka ruang gerak melodinya hanya terbatas pada satu wilayah nada didalam tangga nadanya. Dalam musik *calempong* lagu *Muara Takui* ini juga terdapat 2 harmoni yaitu Dm dan FM. Dalam hal ini pola ritme lagu *Muara Takui* didominasi oleh not 1/4, not 1/8, not 1/8 dengan tanda not (.), tanda diam 1/4, tanda diam 1/8, tanda diam 1/16, dan not 1/16. Penyajiannya dilakukan secara

berulang-ulang menurut kebutuhan lagu yang akan dimainkan, namun penutup atau untuk mengakhiri lagu pola yang dimiliki hampir sama dengan pola ritme yang berada pada bagian depannya. Dan struktur komposisi lagu *Muara Takui* dimainkan dengan tempo agak cepat, yaitu berkisar 110 ketukan permenit. Kecepatannya bertahan dari awal sampai akhir lagu meskipun tidak mutlak dari pola pukulan *calempong* melodi. Sedangkan bentuk lagu yang terdapat dalam musik *calempong* lagu *Muara Takui* terdapat 3 bagian yaitu intro, tengah (melodi/lagu) dan ending.

### B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian yang ada di Kabupaten Kampar.
2. Kepada pihak yang telah membaca hasil dari penelitian ini mempunyai suatu keinginan untuk dapat melanjutkan kepada suatu penelitian yang lebih sempurna dan juga terarah.
3. Diharapkan kepada semua pihak khususnya supaya tetap memakai seni musik *calempong* agar tetap bertahan dan dapat diperkenalkan kepada generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Kesenian Kampar, 2008, *Warisan*, Dewan Kesenian Kampar  
Jakarta Pusat: PT Dunia Pustaka Jaya
- Gitrif Yunus, 1998, *Dasar-Dasar Ilmu Harmoni*, Padang Panjang: Akademi Seni Karawitan Indonesia
- Keraf, Gorys, 1981, *Eksposisi dan Deskripsi*, Flores: Nusa Indah
- Jamalus, 1988, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta Pusat: Dunia Pustaka Jaya
- L. E, Sumaryo, 1978, *Komposisi Pemain Musik dan Publik*, Jakarta Pusat: Dunia Pustaka Jaya



Purnomo Wahyu, dkk, 2010, *Terampil Bermusik*, Jakarta: PT Wangsa Jatra Lestari

Soeharto, M, 1978, *Belajar Notasi Balok*, Jakarta: PT Gramedia

\_\_\_\_\_, 1992, *Belajar Notasi Balok*, Jakarta: PT Gramedia

\_\_\_\_\_, 1992, *Kamus Musik*, Jakarta: PT Gramedia

